

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki perkembangan zaman semakin maju dan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, Indonesia sebagai negara agraris memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi perusahaan - perusahaan di bidang logistic dan pangan untuk bersaing dalam memberikan produktivitas dan kualitas pelayanan yang baik. Di samping itu Sebagian besar perusahaan tentunya memerlukan adanya pemanfaatan aset tetap guna menunjang operasional perusahaan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang di dapatkan dalam bentuk jadi atau di bangun terlebih dahulu yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam jangka Panjang. Aset tetap harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat jangka Panjang secara maksimal. Maka dari itu perusahaan perlunya melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset tetap di perusahaan. Setiap tahun perusahaan wajib memeriksa dan mengevaluasi aset tetap yang dimiliki perusahaan apakah masih bisa digunakan atau harus di perbarui. Perusahaan harus teliti dalam masalah penggunaan aset tetap perusahaan karena pada Perlakuan akuntansi aset tetap terdapat pengeluaran biaya setelah pengakuan aset tetap antara lain biaya perawatan maupun biaya reparasi.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan harus dipertanggung jawabkan dalam penggunaan dan pengelolaanya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan manajemen aset agar perusahaan dapat menekan pengeluaran dan menambah pemasukan kas perusahaan. Akuntansi untuk perlakuan aset tetap merupakan instrumen penting dalam manajemen aset perusahaan Informasi keuangan perusahaan di tuangkan kedalam Laporan keuangan yang relevan dan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK merupakan pedoman yang digunakan perusahaan dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, PSAK yang mengatur tentang aset tetap adalah PSAK No. 16 yang meliputi pengakuan aktiva tetap, pengeluaran aktiva tetap, pengukuran aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghentian aktiva tetap, dan pengungkapan aktiva tetap. Tujuan dari PSAK No. 16 adalah untuk mengatur akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi tentang investasi dan unit dalam aset tetap serta perubahan dalam investasi tersebut.

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Kantor Wilayah Yogyakarta merupakan perusahaan umum milik negara atau BUMN yang bergerak di bidang logistic dan pangan. Pada perusahaan BUMN dalam mengatur standar akuntansi keuangan perusahaan menggunakan acuan PSAK IFRS. PSAK IFRS atau (*International Financial Reporting Standart*) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam lingkup internasional yang artinya perusahaan yang menggunakan standar keuangan tersebut merupakan perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal atau sedang proses pengajuan pendaftaran di pasar modal untuk menjadi emiten.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan di peroleh dari anggaran kantor pusat yaitu pada Perum Bulog Jakarta. Aset tetap tersebut meliputi bangunan, tanah, gedung, mesin, kendaraan, Rumah dinas, dan para investor perusahaan. Maka dari itu Perum Bulog Kanwil Yogyakarta tidak mendapatkan aset tetap dari manapun misal nya dari pembelian tunai, angsuran atau produksi sendiri semua sudah di tetapkan oleh kantor pusat. Tahun 2021 total aset perusahaan sebesar 46,788,872,091.59 Selama pelaporan dan penyajian perlakuan aset tetap Perum Bulog Kanwil Yogyakarta belum pernah mengalami kendala, jika mendapati kesalahan maka pihak manajemen kantor bulog akan langsung mengevaluasi agar data cepat di olah dan disajikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk **“Menganalisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Kantor Wilayah Yogyakarta”** Penelitian ini dilakukan karena peneliti menyadari bahwa aset tetap perusahaan perlu pengawasan yang ekstra karena aset tetap merupakan harta perusahaan yang paling besar nilainya. Serta

agar laporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku supaya dapat menjadi pedoman dan sumber informasi yang relevan bagi perusahaan dan pihak lain diluar perusahaan yang memerlukan informasi perusahaan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan topik dan latar belakang pada penelitian ini, dapat disimpulkan Batasan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Fokus meneliti perlakuan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta.
- b. Data dan informasi yang di sajikan mencakup pencatatan laporan keuangan pada aset tetap Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta
- b. Apakah Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta sudah memperlakukan aset tetap perusahaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terutama PSAK No. 16

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Kanwil Yogyakarta apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat antara lain:

- b. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Wilayah Yogyakarta.

F. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebuah acuan dalam mencari informasi dan masukan terutama pada Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta agar dapat menjadi solusi dalam perlakuan akuntansi aset tetap dan menjadi acuan agar terhindar dari ketidaktepatan dalam perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan